BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnomedisin

Etnomedisin secara etmologi berasal dari kata *ethno* (etno) dan *medicine* (obat). Hal ini berhubungan dengan dua hal yaitu etnis dan obat (Marina Silalahi, 2016). Etnomedisin merupakan studi tentang praktik pengobatan yang dilakukan oleh kelompok etnis tertentu. Etnomedisin mencakup penggunaan tanaman obat, teknik penyembuhan, serta ritual yang berkaitan dengan kesehatan. Penelitian dalam bidang ini tidak hanya membantu memahami metode pengobatan tradisional, tetapi juga menyoroti hubungan antara budaya, lingkungan, dan kesehatan. Penelitian etnomedisin penting dilakukan untuk menjaga biodiversitas tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia agar tidak punah (Sylvia, 2022). Etnomedisin sering kali berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal dan pengetahuan yang diwariskan secara turun - temurun, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan obat-obatan modern.

Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik terlihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun dilihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatannya tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan hewan (Purkon *et al.*, 2022).

Etnomedisin berhubungan dengan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan yang dimana praktek medis yang masih tradisional dan tidak berasal dari medis modern. Etnomedisin berakar pada pengetahuan dan kepercayaan yang telah

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

diwarisi dari generasi ke generasi. Menurut kerangka etnomedisin, penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor, pertama penyakit yang disebabkan oleh agen *(tokoh)* seperti dewa, lelembut, mahluk halus, manusia, dan sebagainya. Pandangan ini disebut pandangan *personalistik.* Penyakit juga dapat disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur tetap dalam tubuh seperti panas atau dingin. Kajian ini disebut sebagai kajian natural atau non supranatural (Rona & Pramono, 2015).

B. Bahan Alam

Bahan alam secara khusus diartikan sebagai segala material organik yang dihasilkan oleh alam yang telah dipelajari dan dibuktikan baik secara empiris maupun secara tradisional melalui pengalaman penggunaan turun - temurun memiliki khasiat tertentu untuk kesehatan baik dalam bentuk segar, kering, ekstrak, maupun senyawa tunggal hasil pemurnian (Arel *et al.*, 2023). Obat bahan alam adalah bahan, ramuan bahan, atau produk yang berasal dari sumber daya alam berupa tumbuhan, hewan, mineral, atau bahan lain dari sumber daya alam, atau campuran dari bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun, atau sudah dibuktikan berkhasiat, aman, dan bermutu, digunakan untuk pengobatan, dan/atau pemulihan kesehatan berdasarkan pembuktian secara empiris dan/atau ilmiah (UU Kesehatan No 17 Tahun 2023).

Bahan alam merupakan material yang berasal dari alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bahan alam terbagi menjadi dua katagori utama yaitu bahan alam hayati dan non-hayati, bahan alam hayati mencangkup sumber – sumber organik seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme sedangkan bahan alam non-hayati mencangkup elemen-elemen abiotik seperti mieral, air, dan tanah. Sumber bahan alam sangat beragam dan dapat ditemukan di berbagai ekosistem seperti hutan, lautan, dan tambang. Namun

dalam peneitian ini peneliti berfokus pada daerah hutan. Pemanfaatan bahan alam sangat luas, mulai dari industri makanan, farmasi, hingga konstruksi.

C. Obat Tradisional

Indonesia memiliki kurang lebih 7.000 dari 30.000 jenis tumbuhan yang diduga memiliki kegunaan sebagai bahan obat. obat tradisinal merupaka bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik)* yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan *(permenkes RI no 6 tahun 2016).* Banyak penelitian menunjukan bahwa beberapa obat tradisional memiliki khasiat terapeutik yang signifikan. Misalnya, kunyit yang telah terbukti memiliki sifat anti inflamasi, sementara daun mint sering digunakan untuk masalah pecernaan (Halid, 2021). Namun, efektifitas obat tradisional sering kali membutuhkan studi lebih lanjut untuk memastikan keamanan dan membuktikan efektifitas klinisnya. Terapiobat tradisional atau dikenal dengan komplementer bisa dikategorikan menjadi beberapa jenis, berikut (Widyatuti, 2008).

1. Akupuntur dan *cupping*

   Teknik Akupuntur menggunakan jarum tipis yang dimasukkan ke titik – titik bagian tubuh tertentuuntuk meredakan rasa nyeri. Sedangkan *cupping* merupakan terapi yang menggunakan cangkir yang diletakkan dikulit untuk menimbulkan efek hisap.

2. Aroma terapi

   Penggunaan minyak esensial dari tumbuhan untuk meredakan stress atau masalah kesehatan lainnya.

3. Homeopati

   Sistem pengbatan yang menggunakan zat alami yang di yakini mampu memicu mekanisme penyembuhan tubuh.

4. Meditasi

   Meditasi merupakan praktik mental yang melibatkan fokus dan perhatian untuk mencapai ketenangan, konsentrasi, dan kesadaran.

D. Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan tanaman yang sangat populer yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang bila dikonsumsi akan meningkatkan kekebalan tubuh *(immune system)* (Siregar *et al.*, 2020). Tanaman obat memiliki potensi besar dalam pegobatan alami dan kesehatan masyarakat. Berbagai jenis tanaman obat mengandung senyawa bioaktif yang dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan. Penggunaan tanaman obat tidak hanya berguna untuk pengobatan tetapi juga sebagai pencegahan, dengan mengkonsumsi ramuan herbal secara teratur, dapat meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Dengan menggunakan tanaman obat herbal masyarakat lebih dapat menyadari pentingnya kembali kealam dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif yang lebih alami.

Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu telah memainkan peran dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina, dan mengobati penyakit (Aemba & Siwa, 2023). Selain itu, masyarakat banyak menggunakan kombinasi tumbuhan untuk menciptakan ramuan khusus sesuai dengan kebutuhan individu. Penggunaan ramuan ini mencerminkan pengetahuan lokal yang kaya dan pemahaman mendalam tentang sifat-sifat tanaman serta manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, tanaman obat sering kali menawarkan solusi alternatif yang lebih alami, dengan resiko efek samping yang lebih minim dibandingkan dengan obat – obatan kimia sintesis.

E. Hewan dan Mineral

Pemanfaatan satwa merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam untuk beragam kebutuhan pangan, dalam konteks kesehatan menunjukan bahwa satwa juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui inovasi dalam pengobatan (Nikmatila, 2023). Pemanfaatan hewan dan mineral sangat penting dalam kesehatan, dalam pengobatan tradisional berbagai jenis hewan dan bagaian tubuhnya sering digunakan untuk meramu obat - obatan herbal yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit misalnya burung wallet yang dimanfaatkan bagaian dagingnya untuk mengobati asma (Prastikawati & Husain, 2020).

F. Penggunaan dan Pemanfaatan Obat Tradisional

Penggunaan obat tradisional telah berlangsung selama berabad-abad dan masih relevan dalam konteks kesehatan masyarakat di era modern. Berbagai budaya di seluruh dunia telah mengembangkan sistem pengobatan yang bergantung pada bahan-bahan alami. Ini biasanya mencakup ekstrak dari tumbuhan, hewan, dan mineral. Penelitian menunjukkan bahwa obat tradisional dapat meningkatkan kesehatan secara umum dan mengobati berbagai penyakit (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Obat tradisional telah menjadi lebih populer dalam beberapa tahun terakhir, terutama di kalangan komunitas yang mencari alternatif untuk pengobatan modern. Masyarakat mencari solusi yang lebih alami dengan sedikit efek samping.

Berikut beberapa bahan alam yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat-obatan tradisional (Sylvia *at all*, 2022)

1. Kelapa (*Cocos nucifela L)* Manfaat :
   a. Mencegah dehidrasi
   b. Pertolongan pertama pada keracunan

2. Kunyit (*Curcuma domestica V)*
   Manfaat :
   a. Menyembuhkan diare
   b. Menyembuhkan keputihan
3. Jambu biji (*Psidium guajava*)
   Manfaat :
   a. Meningkatkan imunitas tubuh
   b. Menjaga tekanan darah
   c. Menyehatkan kulit
   d. Mengatasi diare
   e. Baik untuk penderita anemia
4. Daun sirih (*Piper betle*) Manfaat :
   a. Mengobati gusi berdarah
   b. Sebagain antibakteri
   c. Mengatasi keputihan
5. Kencur (*Kaempferia galangal L.*)
   Manfaat :
   a. Mengobati diare
   b. Mengatasi perut kembung dan masuk angina
   c. Melegakan pernafasan

G. Penggolongan Obat dan Bentuk Sediaan 1. Bentuk sediaan

Menurut BPOM dalam farmakope herbal Indonesia, jenis sediaan produk jadi berdasarkan pengunaannya dibagi menjadi obat luar dan obat dalam. Bentuk sediaan obat dalam umumnya terdiri dari sediaan rajangan, serbuk, pil, dan effervescent, sedangkan bentuk sediaan obat luar terdiri atas sediaan cair (larutan obat luar, losion, dan parem cair). Sediaan semi padat (salep, krim, dan gel), dan padat (parem padat, serbuk obat luar, pilis, tapel, plester, dan rajangan obat luar (Silverman *et al.*, 2023).

a. Sediaan obat dalam
   1) Rajangan

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Rajangan merupakan obat tradisional yang terdiri dari satu jenis atau beberapa jenis simplisia, yang cara penggunaannya dilakukan dengan penyeduhan menggunakan air panas.

2) Serbuk

Serbuk merupakan bentuk sediaan obat tradisional yang terdiri dari butiran homogen dengan tingkat kehalusan yang sesuai.

3) Pil

Pil merupakan sediaan obat tradisional dalam bentuk padat yang memiliki massa bulat. Obat ini terbuat dari simplisia atau ekstrak yang dikombinasikan dengan bahan pengikat untuk membentuk bentuk yang kokoh.

4) Evervesent

Evervesent merupakan sediaan padat tradisional yang terbuat dari ekstrak atau simplisia tertentu, mengandung natrium bikarbonat dan asam organik yang menghasilkan gelembung gas (karbon dioksida) pada saat dimasukkan kedalam air.

b. Sediaan obat luar

1) Losio

Losio merupakan sediaan cairan obat tradisional yang mengandung serbuk simplisia, eksudat, ekstrak dan minyak yang terlarut atau terdispersi berupa suspensi atau emulsi dalam bahan dasar losio dan ditujukan untuk pemakaian topikal padakulit.

2) Parem cair

Parem adalah obat tradisional yang biasanya digunakan untuk meredakan pegal-pegal atau rasa nyeri dengan cara dioleskan.

3) Salep

Salep merupakan sediaan obat tradisional setengah padat terbuat dari ekstrak yang larut atau terdispersi homogen dalam dasarsalepyang sesuai.

4) Krim

Krim merupakan sediaan obat tradisional yang berupa emulsi antara minyak dan air, krim memiliki tekstur yang lembut dan ringan sehingga mudah dioleskan serta memiliki khasiat terapeutik seperti anti inflamasi, antiseptik atau melembabkan.

5) Gel

Gel merupakan sediaan yang memiliki konsistensi transparan atau semi-transparan, cepat meresap kedalam kulit sehingga cocok untuk mengatasi kondisi kulit yang memerlukan penyerapan cepat.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

6) Pilis

Pilis merupakan ramuan herbal yang terbuat dari ekstrak atau simplisia sehingga berbentuk pasta. Pilis biasanya digunakan dibagian dahi dan pelipis.

7) Tapel

Tapel merupakan sediaan padat obat tradisional yang terbuat dari serbuk simplisia atau ekstrak dandigunakan sebagai obat luar yang biasanya digunakan di perut.

8) Plaster/Koyok

Plaster merupakan sediaan obat tradisional terbuat dari bahan yang dapat melekat pada kulit dan tahan air yang dapat berisi serbuk simplisia atau ekstrak.

9) Rajangan obat luar

Rajangan obat luar merupakan bentuk ramuan herbal yang digunakan untuk pengobatan, yang terbuat dari satu jenis simplisia atau beberapa jenis simplisia.

2. Penggolongan obat

Berdasarkan undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang kesehatan pada pasal 321 obat bahan alam digolongkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka dan obat bahan alam lainnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

1. Jamu

Jamu merupakan obat jenis obat yang paling sederhana, dimana pembuktian ilmiah atas khasiat dan keamanannya hanya didasarkan pada bukti- bukti secara empiris atau turun-temurun. Bahan baku yang digunakan juga tidak diwajibkan untuk dilakukan standarisasi namun harus memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan farmakope atau peraturan BPOM.



Gambar 2. 1 Logo dan penandaan Jamu

2. Obat herbal terstandar (OHT)

OHT merupakan sediaan obat bahan alam atau obat tradisional yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah terstandarisasi. Standarisasi bahan baku dilakukan dengan control kualitas melalui serangkaian pengujian ataupun kegiatan yang memastikan kandungan aktif dari bahan baku tersebut selalu sama khasiat dan keamanannya.



Gambar 2. 2 Logo dan penandaan OHT

3. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan sediaan obat bahan alam atau obat tradisional yang telah dibuktikan kemanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produknya sudah terstandarisasi.



Gambar 2. 3 Logo dan penandaan Fitofarmaka

4. Obat Bahan Alam Lainnya

Obat Bahan Alam lainnya meliputi produk obat bahan alam inovatif, produk obat bahan alam impor, dan produk obat bahan alam yang dilisensikan sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

H. Pengetahuan dan Kearifan Lokal

Kearifan lokal suku Rejang dalam bidang pengobatan mencakup pemahaman mendalam tentang flora dan fauna di sekitar lingkungan. Pengetahuan ini diwariskan secara lisan dan sering kali tidak terdokumentasi secara resmi (Sitorban et al., 2023). Dokumentasi praktik pengobatan tradisional ini sangat penting untuk melestarikan pengetahuan yang mungkin hilang seiring dengan modernisasi. Penelitian yang mendalami kearifan lokal juga dapat membuka peluang untuk pengembangan produk herbal yang dapat digunakan secara komersial.

Pengetahuan etnomedisin merupakan perpaduan antara herbal, spiritualitas, dan tradisi budaya yang mendalam. Dalam pegobatan etnomedisin masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mengaitkan kesehatan dengan nilai-nilai budaya, seperti keharmonisan dengan alam dan hubungan sosial dalam komunitas.

I. Suku Rejang

Suku Rejang adalah kelompok etnis yang berasal dari tanah Rejang diwilayah barat daya sumatera tepatnya di provinsi Bengkulu, Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) suku ini memiliki populasi yang signifikan dengan budaya dan tradisi yang kaya. Suku Rejang dikenal dengan sistem sosial yang terorganisir dan kearifan lokal yang mendalam, termasuk dalam bidang pengobatan. Identitas budaya suku rejang tercermin dalam bahasa, seni, dan praktik keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik kesehatan dan pengobatan. Suku Rejang adalah suku yang tersebar di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu, yakni di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara dan juga Kabupaten Lebong. Masyarakat Rejang

yang tersebar di berbagai kabupaten di Bengkulu ini tidak hanya memiliki hukum adat yang sudah berlaku sejak lama, tetapi juga memiliki kekayaan adat budaya (Rejanglebong, 2023). Suku Rejang dari zaman dahulu sudah menggunakan tanaman obat yang ada disekitar perkarangan rumah ataupun tanaman yang berada di hutan sebagai obat. Bahkan penggunaan tanaman sebagai obat masih digunakan pada saat ini (Sitorban *et al.,* 2023).

J. Kerangka Teori

Gambar 2. 4 Kerangka Teori

